

**PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN DAN
PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI
SEKOLAH DASAR MAGUWO HARJO D.I. YOGYAKARTA)**

Asep Irawan¹, Luqman Abdul Majid², Amalia Islamiati Putri³, Dwi Kartika Yanti⁴
^{1,2,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah,
³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹asepirawan608@gmail.com, ²manluk680@gmail.com
³22204081018@student.uin-suka.ac.id, ⁴dwikartika69011@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the role of elementary school teachers in developing and implementing an independent curriculum. The approach in this research is descriptive qualitative with a case study method, the data sources of this research include primary data sources, namely teachers and principals, and secondary sources include several documents such as articles related to the research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, data analysis techniques using data triangulation. This research was conducted at a public elementary school located in Maguwoharjo D.I. Yogyakarta in the even semester of the 2022/2023 school year, the informants in this study were teachers (R1), namely homeroom teachers IV (four) and principals (R2). Data analysis in this study used the Miles and Huberman analysis technique, in this technique there are three stages including data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results showed that teachers have a very important role in developing and implementing the independent curriculum, because teachers also have an important role in the learning process in order to achieve learning objectives.

Keywords: independent curriculum, teacher role, elementary school

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Sekolah Dasar dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum merdeka. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu guru dan kepala sekolah, dan sumber skunder meliputi beberapa dokumen seperti artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, teknis analisis data menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Maguwoharjo D.I. Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, informan pada penelitian ini adalah guru (R1) yaitu wali kelas IV (empat) dan kepala sekolah (R2).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, dalam teknik ini terdapat tiga tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum merdeka, karena guru juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, peran guru, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan yang digunakan pada pembelajaran, tidak terkecuali pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, setiap lembaga sekolah diberikan wewenang untuk melakukan pengembangan kurikulum. (Alias & Nasri, 2019; Yusof et al., 2015) Kurikulum perlu dilakukan pengembangan agar ada perkembangan pendidikan dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan cara pendidikan yang sudah dilakukan, harapannya pendidikan terus menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan yang ada. (Dako-Gyeke et al., 2022) Pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan fenomena yang ada namun tetap memenuhi kriteria minimal pencapaian kompetensi lulusan. Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari

kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Vieira & Hai, 2023)

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas belajar mengajar. (Dewi, 2021; VanTassel-Baska, 2023) Pengertian lain kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang direncanakan untuk siswa dan dibuat oleh lembaga pendidikan atau sekolah sebagai penanggung jawab dan pembimbing. (Chaerunisaa et al., 2023; Imanulhaq & Prastowo, 2022) Dalam pandangan tradisional, kurikulum dirumuskan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk

memperoleh ijazah. (Aprilia, 2020)

Beberapa pengertian tentang kurikulum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat, rencana, acuan dan program pembelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk digunakan pada saat pembelajaran yang dijadikan sebagai standar tujuan pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Nieman & Hammond, 2023; Yunita et al., 2023) Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). (Muzaini & Ichsan, 2023; Rahayu et al., 2022) Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan

orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan dalam belajar. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, untuk guru, untuk siswa, untuk orang tua, dan untuk semua orang. (Sanjaya, 2006)

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. (Murwantini et al., 2022; Muzaini & Fadhilah, 2022) Pada satuan tingkat pendidikan manajemen kurikulum lebih mengutamakan dalam merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada, (Muzaini et al., 2023) guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum yang akan diimplementasikan di sekolah. (Mufidah, 2021)

Peran guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah guru

sebagai pelaksana (*implementers*), adaptor (*adapters*), pengembangan (*developers*), peneliti (*researchers*). (Shiao et al., 2023; subhan, 2020) Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan penginspirasi yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa. (Syaripudin et al., 2023)

Penelitian tentang pentingnya peran guru dalam mengembangkan kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Uranus Zamili yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum" menyatakan bahwa Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan-nya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak

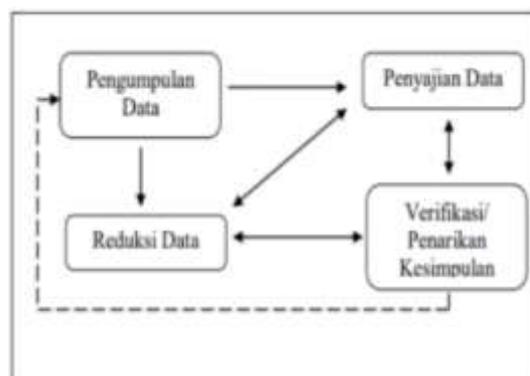
akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. (Muzaini & Ichsan, 2023; Zamili, 2020) Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman W yang berjudul "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)" menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik profesional dalam pengembangan kurikulum sangat penting, karena pengelolaan kurikulum yang baik, akan menghasilkan pendidikan yang baik. (W, 2022) Penelitian lain yang dilakukan oleh Ira Fatmawati yang berjudul "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran" menyatakan bahwa peranan guru dalam pengembangan kurikulum akan menentukan keberhasilan peran guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh kurikulum. (Fatmawati, 2021) Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang peran guru Sekolah Dasar dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran guru Sekolah Dasar dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. (Moeleong, J., 2006) sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer diantaranya guru dan kepala sekolah, dan sumber skunder penelitian ini meliputi beberapa dokumen seperti artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016) dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan triangulasi data. metode tersebut cocok digunakan untuk penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan peran guru Sekolah Dasar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Maguwoharjo I Nanggulan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, informan pada penelitian ini adalah guru (R1) yaitu wali kelas IV (empat) dan kepala sekolah (R2).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles

dan Huberman, dalam teknik ini terdapat tiga tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 2007) Kondensasi data pada penelitian ini, peneliti merangkum, mencatat dan memilih data dari lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih ke dalam konsep dan tema tertentu, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana bagan berikut:



Tabel 1.
Teknik analisis data Miles dan Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru Sekolah Dasar dalam pengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Data yang dipaparkan dalam pembahasan ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala Sekolah Dasar mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, mendapatkan respon yang baik dari siswa, proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh ibu R2:

“Sebetulnya kalau kita bisa melaksanakan dengan maksimal, kurikulum merdeka ini bagus sekali, karena ya guru maupun anak-anak kreatif dan anak anak tidak bosan lah ya untuk menerima pelajaran, kan kita menekankan untuk anak itu senang dalam pembelajaran. Walaupun penerapannya baru di kelas I dan IV tapi kelas II, III, V dan VI itu juga penerapannya sudah mulai seperti kurikulum merdeka, tapi kita baru mengembangkan kurikulumnya di kelas I dan IV. Kendalanya

ya kita masih banyak belajar, masih menyesuaikan, kemudian yah persiapan lah, sebetulnya kurikulum merdeka sudah kami terapkan, dan sudah dipersiapkan dengan matang, tapi tidak langsung di-push, kendala lainnya ya itu tadi, kurikulumnya baru, buku-buku kan harus baru juga menyesuaikan”.

Hasil wawancara dengan ibu R2 menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan, menjadikan siswa kreatif dan aktif pada saat pembelajaran, peran guru disini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, meskipun baru menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, namun kelas lainnya sudah mulai adaptasi dengan menggunakan kurikulum merdeka dan akan segera menyusul menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa. Jika dalam melaksanakan pembelajaran

menemukan kendala guru diharapkan mampu menemukan solusi dan dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik. Namun kendala pada saat melaksanakan pembelajaran tidak dapat dihindari, yaitu belum ada bahan ajar berupa buku cetak yang sesuai dengan kurikulum merdeka, disinilah peran guru diuji dalam mengatasi kendala yang muncul saat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Karena guru berperan sebagai fasilitator dan penginspirasi yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa, sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh ibu R1:

“Kalau fasilitas sudah lengkap, seperti laboratorium komputer, proyektor dan wifi kami sudah menyediakan, kalau masalah bahan ajar berupa buku cetak sesuai kurikulum merdeka belum ada, itu tinggal kitanya sebagai guru, sekarang informasi sangat mudah sekali didapatkan ya, kita bisa akses ke internet, google pasti sudah ada, langsung ditampilkan video pada saat pembelajaran, anak-anak jaman sekarang

justru lebih antusias kalau pembelajaran menggunakan teknologi, jadi proses belajar menjadi menyenangkan”.

Sesuai dengan pemaparan ibu R1 diatas, bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah tempat peneliti lakukan penelitian sudah berjalan dengan baik, dari fasilitas hingga kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya bahan ajar berupa buku cetak yang sesuai dengan kurikulum merdeka dapat diatasi dengan menggunakan buku elektronik yang bisa didapatkan melalui internet. Hal ini membuktikan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat penting, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Tanggu Daga yang berjudul “Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka, dan peran guru dalam pembelajaran sangat bervariasi meliputi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, evaluator, untuk mendukung tercapainya tujuan

pendidikan nasional. (Daga, 2022)

Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Kurikulum

Guru sebagai developers berperan sebagai pengembang kurikulum, memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum, karena sejatinya guru menjadi pelaksana kurikulum yang bertemu dan menghadapi siswa secara langsung dalam proses belajar, jadi guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sesuai dengan ungkapan ibu R2:

“Yang ikut andil dalam melakukan pengembangan kurikulum ya saya kepala sekolah, pengawas, komite, wali murid, kepala korwil, dan gurunya tentunya, karena kan guru yang menghadapi siswa secara langsung ya”.

Hasil wawancara dengan ibu R2 menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kurikulum yang

akan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, karena guru yang mengalami proses pembelajaran secara langsung, maka guru yang dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang sudah dilewati, sehingga dapat mengembangkan kurikulum yang dapat menciptakan pendidikan yang semakin baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman W yang berjudul “Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)” menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik profesional dalam pengembangan kurikulum sangat penting, karena pengelolaan kurikulum yang baik, akan menghasilkan pendidikan yang baik. (W, 2022)

D. Kesimpulan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum merdeka, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa, guru juga yang mengalami proses pembelajaran secara langsung, maka guru yang

dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang sudah dilewati, sehingga dapat mengembangkan kurikulum yang dapat menciptakan pendidikan yang semakin baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman, karena pengelolaan kurikulum yang baik, akan menghasilkan pendidikan yang baik. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar lebih dalam menggali informasi tentang peran guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, B. S., & Nasri, N. M. (2019). Curriculum leadership practices among school principals. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5 Special Issue 3), 505–511. <https://doi.org/10.35940/IJEAT.E1076.0785S319>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2, 208–226.
- Chaerunisaa, A. Y., Habibi, A., Muhaimin, M., Mailizar, M., Wijaya, T. T., & Al-Adwan, A. S. (2023). Integrated-Based Curriculum of Pharmaceutical Dosage Forms (ICPDF): What Factors Affect the Learning Outcome Attainment? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 42–72. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054272>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V6I1.9120>
- Dako-Gyeke, M., Abekah-Carter, K., Hervie, V. M., & Boateng, D. A. (2022). Delivering Financial Capability and Asset Building Curriculum: Strengthening the Competencies of Social Work Faculty. *Global Social Welfare*. <https://doi.org/10.1007/S40609-022-00247-6>
- Dewi, A. U. (2021). Curriculum reform in the decentralization of education in indonesia: Effect on students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158–169. <https://doi.org/10.21831/CP.V40I1.33821>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Fleksibilitas Organisasi Integrated Curriculum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(1), 39–52.
- Miles, & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber*

- Tentang Metode-Metode Baru. UI Press.
- Moeleong, J., Ilexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur'ani Al- Bahjah Tulungagung. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 83–98. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.209>
- Murwantini, S., Soenarto, & Sukardi, T. (2022). Evaluation of Curriculum Implementation at Vocational High Schools in Palangkaraya. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 29(1), 17–25. <https://doi.org/10.18848/2327-7920/CGP/V29I01/17-25>
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 265–276. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.498>
- Muzaini, M. C., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7572953>
- Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 598–612. <https://doi.org/10.33394/JP.V10I2.7369>
- Nieman, J. A., & Hammond, D. B. (2023). Establishing an Integrated Curriculum to Improve Patient Safety and Quality Care. *The Journal of Physician Assistant Education : The Official Journal of the Physician Assistant Education Association*, 34(1), 80–82. <https://doi.org/10.1097/JPA.0000000000000490>
- Rahayu, R., Rosita, Sri Rahayuningsih, R., Herry Hernawan, Y., & Asep. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i4.3237>
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi Dasar*. Kencana.
- Shiao, Y. C., Lu, Z. Y. J., Fu, C. P., Lin, J. Y., Chang, Y. W., Chen, W. T., & Wang, C. C. (2023). A novel curriculum for the Same-Sex Marriage Act and Patient Right to Autonomy Act (SMPRA) module based on two new laws in Taiwan: a mixed-methods study. *BMC Medical Education*, 23(1), 91. <https://doi.org/10.1186/S12909-023-04076-9>
- subhan, muhammad. (2020). Analysis of the Application of Technological Pedagogical Content Knowledge to the Process Learning Curriculum 2013 in Class V: *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(2), 174–179. <https://doi.org/10.46643/IJTVET.V1I2.51>
-

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
<https://doi.org/10.37985/JER.V4I1.142>
- VanTassel-Baska, J. (2023). Introduction to the integrated curriculum model. *Content-Based Curriculum for Advanced Learners*, 17–36.
<https://doi.org/10.4324/9781003310426-4>
- Vieira, K. D., & Hai, A. A. (2023). Computational thinking in education for a curriculum integrated with digital world and culture. *Acta Scientiarum - Education*, 45.
<https://doi.org/10.4025/ACTASCI EDUC.V45I1.52908>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 4(3), 3752–3760.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 16–25.
<https://doi.org/10.37411/JJEM.V4I1.2122>
- Yusof, N., Abidin, N. Z., & Osmadi, A. (2015). Integrating green concept in built environment curriculum. *Advances in Environmental Biology*, 9(5), 43–46.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir*, 6(2).